

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **A. Karakteristik Wisata Candi Borobudur**

##### **1. Profil Wisata Candi Borobudur**

Candi Borobudur terletak di sebelah selatan gunung Tidar kira-kira jarak lurus 15 km atau sekitar 9 km sebelah utara Yogyakarta tepatnya di Desa Borobudur, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Secara astronomis berada pada koordinat  $7^{\circ}36'29''\text{S}$   $110^{\circ}12'14''\text{E}$  /  $7.608^{\circ}\text{LS}$   $110.204^{\circ}\text{BT}$ . Luas Bangunan Candi Borobudur  $15.129\text{ m}^2$  yang tesusun dari  $55.000\text{ m}^3$  batu dan kira-kira 2 juta potongan batu-batu. Candi Borobudur memiliki 10 tingkat yang terdiri dari 6 tingkat berbentuk bujur sangkar, 3 tingkat berbentuk bundar melingkar dan sebuah stupa utama sebagai puncaknya. Di setiap tingkat terdapat beberapa stupa. Seluruhnya terdapat 72 stupa selain stupa utama. Di setiap stupa terdapat patung Buddha. Sepuluh tingkat menggambarkan filsafat Buddha yaitu sepuluh tingkatan Bodhisattva yang harus dilalui untuk mencapai kesempurnaan menjadi Buddha di nirwana. Kesempurnaan ini dilambangkan oleh stupa utama di tingkat paling atas. Struktur Borobudur bila dilihat dari atas membentuk struktur mandala yang menggambarkan kosmologi Buddha dan cara berpikir manusia. Di keempat sisi candi terdapat pintu gerbang dan tangga ke tingkat di atasnya seperti sebuah piramida. Hal ini menggambarkan filosofi Buddha yaitu semua kehidupan

berasal dari bebatuan. Batu kemudian menjadi pasir, lalu menjadi tumbuhan, lalu menjadi serangga, kemudian menjadi binatang liar, lalu binatang peliharaan, dan terakhir menjadi manusia. Proses ini disebut sebagai reinkarnasi. Proses terakhir adalah menjadi jiwa dan akhirnya masuk ke nirwana. Setiap tahapan pencerahan pada proses kehidupan ini berdasarkan filosofi Buddha digambarkan pada relief dan patung pada seluruh Candi Borobudur.

Bangunan raksasa ini hanya berupa tumpukan balok batu raksasa yang memiliki ketinggian total 42 meter. Setiap batu disambung tanpa menggunakan semen atau perekat. Batu-batu ini hanya disambung berdasarkan pola dan ditumpuk. Bagian dasar Candi Borobudur berukuran sekitar 118 m pada setiap sisi. Batu-batu yang digunakan kira-kira sebanyak 55.000 meter kubik. Semua batu tersebut diambil dari sungai di sekitar Candi Borobudur. Batu-batu ini dipotong lalu diangkut dan disambung dengan pola seperti permainan lego. Semuanya tanpa menggunakan perekat atau semen. Sedangkan relief mulai dibuat setelah batu-batuan tersebut selesai ditumpuk dan disambung. Relief terdapat pada dinding candi. Candi Borobudur memiliki 2670 relief yang berbeda. Relief ini dibaca searah putaran jarum jam. Relief ini menggambarkan suatu cerita yang cara membacanya dimulai dan diakhiri pada pintu gerbang di sebelah timur. Hal ini menunjukkan bahwa pintu gerbang utama Candi Borobudur menghadap timur seperti umumnya candi Buddha lainnya.

Candi Borobudur tersusun atas tiga buah tingkatan yang pada dasarnya dapat pula diterapkan pembagian alam semesta menjadi 3 dunia :

a. Dunia Paling Bawah : KAMADHATU (Dunia Hasrat)

Dalam tingkatan ini manusia masih terikat oleh hasrat. Relief ini terdapat padakaki candi.

b. Dunia yang lebih tinggi : RUPADHATU (Dunia Rupa)

Dalam tingkatan ini manusia telah meninggalkan segala hasratnya tetapi masih terikat kepada nama dan rupa.

c. Dunia tertinggi : ARUPADHATU (Dunia Tanpa Rupa)

Pada tingkatan ini manusia sudah tidak ada sama sekali nama maupun rupa. Manusia telah bebas sama sekali dan memutuskan untuk selama-lamanya segala ikatan kepada dunia fana.

Saat ini, Borobudur telah menjadi obyek wisata yang menarik banyak wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Selain itu, Candi Borobudur telah menjadi tempat suci bagi penganut Buddha di Indonesia dan menjadi pusat perayaan tahunan paling penting penganut Buddha yaitu Waisak. Borobudur menjadi salah satu bukti kehebatan dan kecerdasan manusia yang pernah dibuat di Indonesia. Borobudur menjadi obyek wisata dan budaya utama di Indonesia selain Bali dan Jakarta.

## 2. Sejarah Candi Borobudur

Borobudur dibangun sekitar tahun 800 Masehi atau abad ke-9. Candi Borobudur dibangun oleh para penganut agama Buddha Mahayana pada masa pemerintahan Wangsa Syailendra. Candi ini dibangun pada masa kejayaan dinasti Syailendra. Pendiri Candi Borobudur yaitu Raja Samaratungga yang berasal dari wangsa atau dinasti Syailendra. Kemungkinan candi ini dibangun sekitar tahun 824 M dan selesai sekitar menjelang tahun 900-an Masehi pada masa pemerintahan Ratu Pramudawardhani yang adalah putri dari Samaratungga. Sedangkan arsitek yang berjasa membangun candi ini menurut kisah turun-temurun bernama Gunadharma.

Kata Borobudur sendiri berdasarkan bukti tertulis pertama yang ditulis oleh Sir Thomas Stamford Raffles, Gubernur Jendral Britania Raya di Jawa, yang memberi nama candi ini. Tidak ada bukti tertulis yang lebih tua yang memberi nama Borobudur pada candi ini. Satu-satunya dokumen tertua yang menunjukkan keberadaan candi ini adalah kitab Nagarakretagama, yang ditulis oleh Mpu Prapanca pada tahun 1365. Di kitab tersebut ditulis bahwa candi ini digunakan sebagai tempat meditasi penganut Buddha.

Arti nama Borobudur yaitu "biara di perbukitan", yang berasal dari kata "bara" (candi atau biara) dan "beduhur" (perbukitan atau tempat tinggi) dalam bahasa Sansekerta. Karena itu, sesuai dengan arti nama

Borobudur, maka tempat ini sejak dahulu digunakan sebagai tempat ibadat penganut Buddha.

Candi ini selama berabad-abad tidak lagi digunakan. Kemudian karena letusan gunung berapi, sebagian besar bangunan Candi Borobudur tertutup tanah vulkanik. Selain itu, bangunan juga tertutup berbagai pepohonan dan semak belukar selama berabad-abad. Kemudian bangunan candi ini mulai terlupakan pada zaman Islam masuk ke Indonesia sekitar abad ke-15. Pada tahun 1814 saat Inggris menduduki Indonesia, Sir Thomas Stamford Raffles mendengar adanya penemuan benda purbakala berukuran raksasa di desa Bumisegoro daerah Magelang. Karena minatnya yang besar terhadap sejarah Jawa, maka Raffles segera memerintahkan H.C. Cornelius, seorang insinyur Belanda, untuk menyelidiki lokasi penemuan yang saat itu berupa bukit yang dipenuhi semak belukar. Cornelius dibantu oleh sekitar 200 pria menebang pepohonan dan menyingkirkan semak belukar yang menutupi bangunan raksasa tersebut. Karena mempertimbangkan bangunan yang sudah rapuh dan bisa runtuh, maka Cornelius melaporkan kepada Raffles penemuan tersebut termasuk beberapa gambar. Karena penemuan itu, Raffles mendapat penghargaan sebagai orang yang memulai pemugaran Candi Borobudur dan mendapat perhatian dunia. Pada tahun 1835, seluruh area candi sudah berhasil digali. Candi ini terus dipugar pada masa penjajahan Belanda. Setelah Indonesia merdeka, pada tahun 1956, pemerintah Indonesia meminta bantuan UNESCO untuk meneliti kerusakan Borobudur. Lalu pada tahun 1963,

keluar keputusan resmi pemerintah Indonesia untuk melakukan pemugaran Candi Borobudur dengan bantuan dari UNESCO. Namun pemugaran ini baru benar-benar mulai dilakukan pada tanggal 10 Agustus 1973. Proses pemugaran baru selesai pada tahun 1984. Sejak tahun 1991, Candi Borobudur ditetapkan sebagai *World Heritage Site* atau Warisan Dunia oleh UNESCO.

### **3. Pengelolaan dan Pengembangan Tempat Wisata Candi Borobudur**

Tempat wisata candi Borobudur di kelola oleh sebuah perusahaan BUMN yang bernama PT Taman Wisata Candi sejak tahun 1980 yang mendapatkan supervisi langsung dari Kementerian Negara BUMN. Dukungan aspek hukum diberikan Pemerintah melalui KEPPRES Nomor 1 Tahun 1992 tertanggal 2 Januari 1992, tentang Kewenangan Pengelolaan PT. Taman Wisata yang selanjutnya menjadi dasar pengoperasian berbagai fasilitas yang ada untuk menunjang kegiatan usaha PT. PT taman wisata diperluas cakupannya dengan mengelola juga tempat pariwisata Candi Prambanan dan Ratu Boko. Idealisme PT. Taman, sebagai salah satu pengelola obyek wisata budaya di Indonesia, diwujudkan melalui berbagai upaya untuk menjadikan aset-aset budaya yang dikelolanya tidak saja sebagai peninggalan sejarah dan budaya semata, namun juga menjadikan Taman Wisata Candi Borobudur, Taman Wisata Candi Prambanan, dan Taman Wisata Ratu Boko sebagai tujuan wisata utama di Indonesia, baik bagi Wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara.

Dalam tugasnya menjaga dan mengelola aset-aset peninggalan sejarah di lingkup kerjanya, PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko menjalankan usaha-usaha pokok meliputi :

- Mengelola lingkungan Candi Borobudur, Candi Prambanan dan Kraton Ratu Boko serta peninggalan sejarah dan purbakala lainnya sebagai taman wisata, termasuk kegiatan-kegiatan teknis, pemeliharaan dan pengawasan lingkungannya, serta aspek-aspek lain sesuai dengan perundang-undangan.
- Merencanakan dan mengembangkan jasa-jasa, prasarana, sarana dan fasilitas umum lainnya.
- Melakukan segala tindakan dan mengadakan kegiatan-kegiatan lainnya yang dimungkinkan tercapainya tujuan perusahaan.

#### **4. Lingkup Kegiatan Usaha PT Taman Wisata Candi Borobudur**

##### **a. Kegiatan Pelestarian Benda Cagar Budaya**

Sebagai tugas utama yang diemban oleh PT. Taman Wisata Candi Borobudur diwujudkan melalui kegiatan :

- 1) Memberikan tempat yang layak terhadap warisan budaya bangsa.
- 2) Menciptakan kawasan/lingkungan yang mendukung pelestarian Cagar Budaya.
- 3) Memberikan informasi pembelajaran kepada wisatawan tentang Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko dari berbagai sudut

pandang seperti : sejarah, falsafah, seni, arsitektur dan teknik konstruksi.

**b. Kegiatan Kepariwisataaan**

Untuk menjaga keberlanjutan pengelolaan Candi Borobudur, Candi Prambanan dan Kraton Ratu Boko serta peninggalan sejarah dan purbakala lainnya, PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko menjalankan serangkaian kegiatan usaha yang didalamnya meliputi pengelolaan taman wisata, pengelolaan pentas sendratari Ramayana, dan usaha lainnya yang berkaitan dengan kepariwisataan.

**5. Visi dan Misi Wisata Candi Borobudur**

Idealisme PT. Taman Wisata Candi Borobudur, dinyatakan dalam visi perusahaan ( PT. Taman Wisata Candi Borobudur. 1992 ) yaitu:

“ Menjadikan Taman Wisata Candi Borobudur sebagai World Class Cultural & Tourism Destination “

Selanjutnya jabaran Visi diatas dinyatakan dalam misi yang diemban oleh PT. Taman Wisata Candi Borobudur ( PT. Taman Wisata Candi Borobudur. 1992 ) yaitu :

“ Memberikan pelayanan yang memuaskan melampaui harapan wisatawan “

Realisasi terhadap visi dan misi PT. Taman Wisata Candi Borobudur, diperkuat melalui penetapan tujuan berikut :

- 1) Turut serta melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada



umumnya, khususnya mengusahakan lingkungan Candi Borobudur serta peninggalan sejarah dan purbakala lainnya, sebagai sebuah Taman Wisata yang bersifat budaya, pendidikan dan rekreasi.

- 2) Menciptakan keuntungan ekonomis, pertumbuhan pasar, kualitas pelayanan, dan kepemimpinan dalam pasar

#### **6. Perkembangan Usaha Tempat Wisata Candi Borobudur**

Perkembangan usaha PT. Taman Wisata Candi Borobudur dapat dilihat melalui beberapa indikator penting, baik yang terkait dengan aspek pariwisata yang terdiri dari kunjungan wisatawan, pengembangan atraksi/produk, fasilitas, sarana dan prasarana pendukung maupun aspek pelestarian dan pemberdayaan masyarakat yang secara tidak langsung berpengaruh pada perkembangan usaha. Sebagai unit bisnis yang mengelola produk pariwisata, perkembangan usaha PT. Taman sangat dipengaruhi pula oleh kondisi kepariwisataan dunia, kawasan Asia dan Indonesia sendiri. Terpuruknya Industri pariwisata Indonesia sebagai dampak dari krisis multidimensi (sejak 1997) Tragedi WTC, Tragedi Bali, dan Perang Irak memberikan pengaruh cukup signifikan pada tingkat kunjungan wisatawan mancanegara ke Candi Borobudur disisi lain keberadaan wisatawan nusantara cukup membantu dalam menciptakan kestabilan usaha PT. Taman Wisata.

Bentuk konsistensi PT. Taman Wisata Candi Borobudur dalam menjaga aset peninggalan sejarah dan budaya, serta memberikan

kontribusi positif bagi perekonomian serta pemberdayaan masyarakat lokal diwujudkan melalui pengembangan manajemen atraksi, yang dalam hal ini telah mendorong tumbuhnya aktivitas ekonomi masyarakat dibidang pariwisata tanpa menimbulkan dampak negatif bagi candi serta peninggalan sejarah dan budaya lainnya melalui upaya-upaya strategis sebagai berikut ini :

- Pembuatan dan penetapan zona-zona kegiatan disekitar candi.
- Pengaturan alur kunjungan wisatawan.
- Penyediaan fasilitas pendukung wisata
- Penyediaan taman parkir
- Penyediaan transportasi lokal
- Pengelolaan keluhan dan saran
- Jasa Panduan wisata
- Penyediaan sarana dan prasarana penjualan cinderamata
- Penyediaan fasilitas informasi dan interpretasi.
- Penataan pedagang asongan
- Penyediaan paket-paket wisata yang berwawasan lingkungan, serta paket Sunrise Borobudur, Sendratari Ramayana, Trekking dan Sunset Dinner.

Beberapa perkembangan lain yang patut dicatat adalah, penambahan atraksi, fasilitas, sarana dan prasarana di Kawasan Wisata Candi Borobudur meliputi :

- Pengembangan atraksi Audio Visual

- Pengembangan Paket Sunrise
- Pengembangan kegiatan entertainment (kerjasama dengan event organizer).
- Penambahan armada bus
- Penambahan lampu-lampu taman di Sub Borobudur
- Pembuatan tempat bermain anak.
- Pembukaan dan pengembangan camping ground
- Penambahan lampu-lampu di Teater Pentas

Selain itu upaya pemeliharaan dilakukan melalui penataan lingkungan dan landscape candi serta penataan parkir, yang secara langsung telah turut memberikan kenyamanan bagi pengunjung.

## **7. Pemeliharaan Lingkungan Wisata Candi Borobudur**

Penyelenggaraan kegiatan pariwisata di sekitar situs peninggalan sejarah dan budaya akan menimbulkan dampak pada aspek lingkungan, terlebih apabila tidak dikelola secara profesional sesuai dengan kaidah-kaidah pelestarian lingkungan.

Untuk mengantisipasi dampak lingkungan yang mungkin terjadi dari adanya aktivitas wisata di sekitar situs peninggalan sejarah dan budaya, diupayakan berbagai kegiatan strategis seperti :

- a. Memberikan pendidikan tentang pelestarian lingkungan kepada wisatawan, baik melalui media brosur maupun poster.

- b. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kepada pegawai dan para pedagang yang berada di areal Taman Wisata, khususnya terkait dengan aspek pelestarian lingkungan.
- c. Menggalakkan program Sapta Pesona
- d. Pemasangan tanda-tanda informasi ( signage ) yang terkait dengan pelestarian lingkungan, seperti informasi mengenai pembuangan sampah dan tempat-tempat sampah di area taman wisata.
- e. Pengolahan kembali ( recycling ) sampah-sampah dari aktivitas wisata di area taman wisata, untuk mencegah adanya pencemaran lingkungan.
- f. Pengelolaan limbah cair disekitar candi.
- g. Penanaman pohon penghijauan di kawasan sekitar candi.

## **8. Kontribusi Bagi Pemerintah dan Masyarakat Terhadap Adanya Pariwisata Borobudur**

### **a. Kontribusi Bagi Pemerintah**

Taman Wisata Candi Borobudur telah mampu memberikan kontribusi nyata, baik secara langsung maupun tak langsung kepada Pemerintah dan Masyarakat, yang diwujudkan melalui bentuk bentuk-bentuk sebagai berikut :

#### *Bagi Pemerintah Pusat*

- Deviden
- Pajak PPh ps.21
- Pajak PPh ps. 25

Pemerintah Kabupaten Magelang

- Pajak Bumi dan Bangunan
- Retribusi Parkir

b. Kontribusi Bagi Masyarakat

Sampai saat ini Candi Borobudur masih menjadi daya tarik bagi tumbuhnya kegiatan-kegiatan ekonomis yang dilakukan oleh masyarakat disekitarnya. Kondisi ini tampak dari besarnya harapan masyarakat untuk menggantungkan hidup pada keberadaan candi dan aktivitas wisata disekitarnya.

Gambaran nyata dari ketergantungan tersebut tampak ketika krisis ekonomi terjadi di Indonesia pada tahun 1997, dimana pada saat yang sama jumlah pedagang asongan meningkat tajam sebagai akibat dari hilangnya kesempatan kerja sebagian masyarakat. Dengan komitmen penuh dari manajemen PT. Taman Wisata Candi Borobudur dilakukan berbagai upaya untuk lebih meningkatkan nilai manfaat ekonomi dari keberadaan candi bagi masyarakat sekitarnya melalui :

- Pembukaan lapangan usaha dan lapangan kerja
- Peningkatan taraf hidup masyarakat
- Pembinaan lingkungan
- Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi ( PUKK )
- Pemberian bantuan dana pendidikan/ beasiswa bagi masyarakat disekitar candi yang kurang mampu.

- Pemberian kesempatan kepada kelompok-kelompok tari yang dalam pementasan Ramayana di Gedung Kesenian Tertutup “ Trimurti “ dan Panggung Terbuka Ramayana serta kelompok-kelompok tari yang disekitar Borobudur diberi kesempatan tampil hari Minggu di Taman Wisata Candi Borobudur.

#### **9. Tantang Kedepan Bagi Pengelola Wisata Candi Borobudur**

Dinamika global yang menyentuh seluruh aspek kehidupan dimasa mendatang akan menumbuhkan tantangan bagi PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko, yang secara garis besar akan meliputi aspek-aspek berikut :

- Peningkatan sinergitas pengelolaan yang mampu mengakomodasikan aspek ekonomis, kelestarian lingkungan dan ekonomi masyarakat (UKM) disekitar candi.
- Optimalisasi aset-aset potensial disekitar area taman wisata bagi kepentingan wisata dan aktivitas ekonomi lainnya.
- Pemanfaatan dan aplikasi teknologi pada kegiatan-kegiatan wisata yang terdata di taman wisata Candi Borobudur, Prambanan & Kraton Ratu Boko yang secara langsung dapat mendorong motivasi kunjungan wisatawan dengan seminimal mungkin menimbulkan dampak pada kondisi fisik candi dan lingkungan disekitarnya.
- Peningkatan profesionalitas manajemen usaha melalui pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan prinsip-prinsip pemasaran yang bertanggung jawab ( responsible marketing )

## B. Karakteristik Responden Pengunjung Tempat Wisata Candi Borobudur.

Penelitian ini menggunakan data primer dengan melakukan interview kepada 150 responden masyarakat pengunjung obyek wisata Candi Borobudur. Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat disajikan pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1.  
Karakteristik Responden

Dasar Klasifikasi	Sub Klasifikasi	Jumlah	Prosentase
Umur	< 20 tahun	15	10,0%
	20-30 tahun	77	51,3%
	30-40 tahun	37	24,7%
	> 40 tahun	21	14,0%
Jumlah		150	100%
Jenis kelamin	Laki-laki	84	56,0%
	Perempuan	66	44,0%
Jumlah		150	100%
Pendidikan	SMP	4	2,7%
	SMA	49	32,7%
	Diploma	26	17,3%
	Sarjana	66	44,0%
	Pasca sarjana	5	3,3%
Jumlah		150	100%
Pekerjaan	PNS	21	14,0%
	Pegawai swasta	49	32,7%
	Wiraswasta	23	15,3%
	Pelajar/mahasiswa	41	27,3%
	Ibu rumah tangga	9	6,0%
	Lainnya	7	4,7%
Jumlah		150	100%
Penghasilan	< Rp 1.000.000	53	35,3%
	Rp 1.000.000-Rp 3.000.000	47	31,3%
	Rp 3.000.000-Rp 5.000.000	36	24,0%
	> Rp 5.000.000	14	9,3%
Jumlah		150	100%
Jumlah tanggungan	< 3 orang	61	40,7%
	3-5 orang	28	18,7%
	6-8 orang	1	0,7%
	> 8 orang	60	40,0%
Jumlah		150	100%

Sumber: Data primer diolah.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 150 responden yang diwawancarai, terdapat 51% reponden berusia 20-30 tahun, sedangkan sebanyak 24,7% berusia 30-40 tahun. Responden yang berjenis kelamin laki-laki jumlahnya lebih banyak dibandingkan perempuan, yaitu sebanyak 56%, sedangkan sebanyak 44% berjenis kelamin perempuan. Pendidikan responden sebagian besar Sarjana yaitu sebanyak 44%, sedangkan sebanyak 32,7% berpendidikan SMA. Pekerjaan responden kebanyakan pegawai swasta yaitu sebanyak 32,7%, sedangkan pelajar/mahasiswa sebanyak 27,3%. Prosentase terbesar dari penghasilan responden adalah kurang dari Rp 1.000.000 yaitu sebanyak 35,3%, sedangkan yang berpenghasilan antara Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000 sebanyak 31,3%. Sebagian besar responden memiliki tanggungan keluarga kurang dari 3 orang yaitu sebanyak 40,7%, sedangkan 40% memiliki tanggungan keluarga lebih dari 8 orang.

### C. Perspepsi Responden Pengunjung Tempat Wisata Candi Borobudur.

Persepsi responden pengunjung obyek wisata Candi Borobudur diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.2.  
Pendapat tentang Candi Borobudur

Persepsi	Frekuensi	Prosentase
Sangat menarik	37	24,7%
Menarik	106	70,7%
Netral	7	4,7%
Tidak menarik	-	0%
Sangat tidak menarik	-	0%
Jumlah	150	100%



Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden berpendapat obyek wisata Candi Borobudur menarik sebanyak 70,7%. Sebanyak 24,7% responden berpendapat Candi Borobudur sangat menarik.

Tabel 4.3.  
Sarana dan prasarana di obyek wisata Candi Borobudur

Persepsi	Frekuensi	Prosentase
Sangat baik	19	12,7%
Baik	122	81,3%
Netral	9	6,0%
Tidak baik	-	0%
Sangat tidak baik	-	0%
Jumlah	150	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar responden berpendapat sarana dan prasarana di obyek wisata Candi Borobudur baik sebanyak 81,3%. Sebanyak 12,7% responden berpendapat sarana dan prasarana di obyek wisata Candi Borobudur sangat baik.

Tabel 4.4.  
Fasilitas tempat ibadah di obyek wisata Candi Borobudur

Persepsi	Frekuensi	Prosentase
Sangat baik	13	8,7%
Baik	110	73,3%
Netral	25	16,7%
Tidak baik	2	1,3%
Sangat tidak baik	-	0%
Jumlah	150	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar responden berpendapat fasilitas tempat ibadah di obyek wisata Candi Borobudur baik sebanyak 73,3%. Sebanyak 16,7% berpendapat netral terhadap fasilitas tempat ibadah di obyek wisata Candi Borobudur.

Tabel 4.5.  
Fasilitas tempat MCK di obyek wisata Candi Borobudur

Persepsi	Frekuensi	Prosentase
Sangat baik	6	4,0%
Baik	110	73,3%
Netral	29	19,3%
Tidak baik	5	3,3%
Sangat tidak baik	-	0%
Jumlah	150	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa diketahui sebagian besar responden berpendapat fasilitas tempat MCK di obyek wisata Candi Borobudur baik sebanyak 73,3%. Sebanyak 19,3% berpendapat netral terhadap fasilitas tempat MCK di obyek wisata Candi Borobudur.

Tabel 4.6.  
Kesan tentang pedagang di obyek wisata Candi Borobudur

Persepsi	Frekuensi	Prosentase
Sangat mengganggu	11	7,3%
Mengganggu	70	46,7%
Netral	58	38,7%
Tidak mengganggu	10	6,7%
Sangat tidak mengganggu	1	0,7%
Jumlah	150	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa kesan responden tentang pedagang di obyek wisata Candi Borobudur sebagian besar adalah mengganggu sebanyak 46,7%. Sebanyak 38,7% memiliki kesan netral terhadap pedagang di obyek wisata Candi Borobudur.

Tabel 4.7.  
Kesan tentang pembersihan candi setelah erupsi

Persepsi	Frekuensi	Prosentase
Sangat mengganggu	7	4,7%
Mengganggu	39	26,0%
Netral	69	46,0%
Tidak mengganggu	30	20,0%
Sangat tidak mengganggu	5	3,3%
Jumlah	150	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui kesan responden tentang pembersihan candi setelah erupsi sebagian besar adalah netral sebanyak 46%. Sebanyak 26% memiliki kesan bahwa pembersihan candi setelah erupsi adalah mengganggu.

Tabel 4.8.  
Tabulasi Silang Usia dengan Persepsi terhadap Candi Borobudur

Umur	Persepsi thd Candi Borobudur			
	Sangat baik %	Baik %	Netral %	Total %
< 20 th	1,3%	6,7%	2,0%	10,0%
20-30 th	2,0%	44,0%	5,3%	51,3%
30-40 th	0,7%	22,0%	2,0%	24,7%
> 40 th	0,7%	10,0%	3,3%	14,0%
Total	4,7%	82,7%	12,7%	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa pengunjung Candi Borobudur yang berusia kurang dari 20 tahun sebagian besar memiliki persepsi baik terhadap obyek wisata Candi Borobudur sebanyak 6,7%. Pengunjung berusia 20-30 tahun sebagian besar memiliki persepsi baik terhadap obyek wisata Candi Borobudur sebanyak 44%. Pengunjung berusia 30-40 tahun sebagian besar memiliki persepsi baik terhadap obyek wisata Candi Borobudur sebanyak 22%. Pengunjung berusia lebih dari 40 tahun

sebagian besar memiliki persepsi baik terhadap obyek wisata Candi Borobudur sebanyak 10%.

Tabel 4.9.

Tabulasi Silang Jenis Kelamin dengan Persepsi terhadap Candi Borobudur

Jenis kelamin	Persepsi thd Candi Borobudur			Total %
	Sangat baik %	Baik %	Netral %	
Laki-laki	4,0%	45,3%	6,7%	56,0%
Perempuan	0,7%	37,3%	6,0%	44,0%
Total	4,7%	82,7%	12,7%	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa pengunjung Candi Borobudur yang berjenis kelamin laki-laki sebagian besar memiliki persepsi baik terhadap obyek wisata Candi Borobudur sebanyak 45,3%. Sedangkan pengunjung berjenis kelamin perempuan sebagian besar memiliki persepsi baik terhadap obyek wisata Candi Borobudur sebanyak 37,3%.

Tabel 4.10.

Tabulasi Silang Pendidikan dengan Persepsi terhadap Candi Borobudur

Pendidikan	Persepsi thd Candi Borobudur			Total %
	Sangat baik %	Baik %	Netral %	
SMP	0%	2,0%	0,7%	2,7%
SMA	1,3%	25,3%	6,0%	32,7%
Diploma	0,7%	14,0%	2,7%	17,3%
Sarjana	2,0%	38,7%	3,3%	44,0%
Pasca Sarjana	0,7%	2,7%	0%	3,3%
Total	4,7%	82,7%	12,7%	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa pengunjung Candi Borobudur yang berpendidikan SMP tahun sebagian besar memiliki persepsi baik terhadap obyek wisata Candi Borobudur sebanyak 2%. Pengunjung berpendidikan SMA sebagian besar memiliki persepsi baik terhadap obyek wisata Candi Borobudur sebanyak 25,3%. Pengunjung berpendidikan

Diploma sebagian besar memiliki persepsi baik terhadap obyek wisata Candi Borobudur sebanyak 14%. Pengunjung berpendidikan Sarjana sebagian besar memiliki persepsi baik terhadap obyek wisata Candi Borobudur sebanyak 38,7%. Pengunjung berpendidikan Pasca Sarjana sebagian besar memiliki persepsi baik terhadap obyek wisata Candi Borobudur sebanyak 2,7%.

Tabel 4.11.  
Tabulasi Silang Pekerjaan dengan Persepsi terhadap Candi Borobudur

Pekerjaan	Persepsi thd Candi Borobudur			
	Sangat baik %	Baik %	Netral %	Total %
PNS	0%	12,7%	1,3%	14,0%
Pegawai swasta	3,3%	26,0%	3,3%	32,7%
Wiraswasta	0%	13,3%	2,0%	15,3%
Pelajar/mahasiswa	1,3%	20,7%	5,3%	27,3%
Ibu rumah tangga	0%	5,3%	0,7%	6,0%
Lainnya	0%	4,7%	0%	4,7%
Total	4,7%	82,7%	12,7%	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa pengunjung Candi Borobudur yang bekerja sebagai PNS sebagian besar memiliki persepsi baik terhadap obyek wisata Candi Borobudur sebanyak 12,7%. Pengunjung bekerja sebagai pegawai swasta sebagian besar memiliki persepsi baik terhadap obyek wisata Candi Borobudur sebanyak 26%. Pengunjung bekerja sebagai wiraswasta sebagian besar memiliki persepsi baik terhadap obyek wisata Candi Borobudur sebanyak 13,3%. Pengunjung pelajar/mahasiswa sebagian besar memiliki persepsi baik terhadap obyek wisata Candi Borobudur sebanyak 20,7%. Pengunjung ibu rumah tangga sebagian besar memiliki persepsi baik terhadap obyek wisata Candi Borobudur sebanyak 5,3%. Pengunjung yang memiliki pekerjaan lainnya sebagian besar memiliki persepsi baik terhadap obyek wisata Candi Borobudur sebanyak 4,7%.

Tabel 4.12.  
Tabulasi Silang Penghasilan dengan Persepsi terhadap Candi Borobudur

Penghasilan	Persepsi thd Candi Borobudur			
	Sangat baik %	Baik %	Netral %	Total %
< 1.000.000	2,7%	28,7%	4,0%	35,3%
1.000.000-3.000.000	0,7%	25,3%	5,3%	31,3%
3.000.000-5.000.000	0,7%	21,3%	2,0%	24,0%
> 5.000.000	0,7%	7,3%	1,3%	9,3%
Total	4,7%	82,7%	12,7%	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa pengunjung Candi Borobudur yang berpenghasilan kurang dari Rp 1.000.000 sebagian besar memiliki persepsi baik terhadap obyek wisata Candi Borobudur sebanyak 28,7%. Pengunjung berpenghasilan antara Rp 1.000.000-Rp 3.000.000 sebagian besar memiliki persepsi baik terhadap obyek wisata Candi Borobudur sebanyak 25,3%. Pengunjung berpenghasilan Rp 3.000.000-Rp 5.000.000 sebagian besar memiliki persepsi baik terhadap obyek wisata Candi Borobudur sebanyak 21,3%. Pengunjung berpenghasilan lebih dari Rp 5.000.000 sebagian besar memiliki persepsi baik terhadap obyek wisata Candi Borobudur sebanyak 7,3%.

Tabel 4.13.  
Tabulasi Silang Usia dengan Dampak Erupsi terhadap Candi Borobudur

Umur	Dampak Erupsi		
	Tidak berminat berkunjung %	Berminat berkunjung %	Total %
< 20 th	6,7%	3,3%	10,0%
20-30 th	34,0%	17,3%	51,3%
30-40 th	18,7%	6,0%	24,7%
> 40 th	10,7%	3,3%	14,0%
Total	70,0%	30,0%	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa pengunjung Candi Borobudur yang berusia kurang dari 20 tahun sebagian besar tidak berminat

berkunjung kembali ke obyek wisata Candi Borobudur setelah erupsi merapi sebanyak 6,7%. Pengunjung berusia 20-30 tahun sebagian besar tidak berminat berkunjung kembali ke obyek wisata Candi Borobudur setelah erupsi merapi sebanyak 34%. Pengunjung berusia 30-40 tahun sebagian besar tidak berminat berkunjung kembali ke obyek wisata Candi Borobudur setelah erupsi merapi sebanyak 18,7%. Pengunjung berusia lebih dari 40 tahun sebagian besar tidak berminat berkunjung kembali ke obyek wisata Candi Borobudur setelah erupsi merapi sebanyak 10,7%.

Tabel 4.14.  
Tabulasi Silang Jenis Kelamin dengan Dampak Erupsi  
terhadap Candi Borobudur

Jenis kelamin	Dampak Erupsi		
	Tidak berminat berkunjung %	Berminat berkunjung %	Total %
Laki-laki	36,7%	19,3%	56,0%
Perempuan	33,3%	10,7%	44,0%
Total	70,0%	30,0%	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa pengunjung Candi Borobudur yang berjenis kelamin laki-laki sebagian besar tidak berminat berkunjung kembali ke obyek wisata Candi Borobudur setelah erupsi merapi sebanyak 36,7%. Sedangkan pengunjung berjenis kelamin perempuan sebagian besar tidak berminat berkunjung kembali ke obyek wisata Candi Borobudur setelah erupsi merapi sebanyak 33,3%.

Tabel 4.15.

Tabulasi Silang Pendidikan dengan Dampak Erupsi terhadap Candi Borobudur

Pendidikan	Dampak erupsi		
	Tidak berminat berkunjung %	Berminat berkunjung %	Total %
SMP	0,7%	2,0%	2,7%
SMA	21,3%	11,3%	32,7%
Diploma	14,0%	3,3%	17,3%
Sarjana	32,7%	11,3%	44,0%
Pasca Sarjana	1,3%	2,0%	3,3%
Total	70,0%	30,0%	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa pengunjung Candi Borobudur yang berpendidikan SMP tahun sebagian besar berminat berkunjung kembali ke obyek wisata Candi Borobudur setelah erupsi merapi sebanyak 2%. Pengunjung berpendidikan SMA sebagian besar tidak berminat berkunjung kembali ke obyek wisata Candi Borobudur setelah erupsi merapi sebanyak 21,3%. Pengunjung berpendidikan Diploma sebagian besar tidak berminat berkunjung kembali ke obyek wisata Candi Borobudur setelah erupsi merapi sebanyak 14%. Pengunjung berpendidikan Sarjana sebagian besar m tidak berminat berkunjung kembali ke obyek wisata Candi Borobudur setelah erupsi merapi sebanyak 32,7%. Pengunjung berpendidikan Pasca Sarjana sebagian besar berminat berkunjung kembali ke obyek wisata Candi Borobudur setelah erupsi merapi sebanyak 2%.

Tabel 4.16.

Tabulasi Silang Pekerjaan dengan Dampak Erupsi terhadap Candi Borobudur

Pekerjaan	Dampak erupsi		
	Tidak berminat berkunjung %	Berminat berkunjung %	Total %
PNS	10,0%	4,0%	14,0%
Pegawai swasta	21,3%	11,3%	32,7%
Wiraswasta	10,0%	5,3%	15,3%
Pelajar/mahasiswa	22,7%	4,7%	27,3%
Ibu rumah tangga	3,3%	2,7%	6,0%
Lainnya	2,7%	2,0%	4,7%
Total	70,0%	30,0%	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2011



Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa pengunjung Candi Borobudur yang bekerja sebagai PNS sebagian besar tidak berminat berkunjung kembali ke obyek wisata Candi Borobudur setelah erupsi merapi sebanyak 10%. Pengunjung bekerja sebagai pegawai swasta sebagian besar tidak berminat berkunjung kembali ke obyek wisata Candi Borobudur setelah erupsi merapi sebanyak 21,3%. Pengunjung bekerja sebagai wiraswasta sebagian besar tidak berminat berkunjung kembali ke obyek wisata Candi Borobudur setelah erupsi merapi sebanyak 10%. Pengunjung pelajar/mahasiswa sebagian besar tidak berminat berkunjung kembali ke obyek wisata Candi Borobudur setelah erupsi merapi sebanyak 22,7%. Pengunjung ibu rumah tangga sebagian besar tidak berminat berkunjung kembali ke obyek wisata Candi Borobudur setelah erupsi merapi sebanyak 3,3%. Pengunjung yang memiliki pekerjaan lainnya sebagian besar tidak berminat berkunjung kembali ke obyek wisata Candi Borobudur setelah erupsi merapi sebanyak 2,7%.

Tabel 4.17.

Tabulasi Silang Penghasilan dengan Dampak Erupsi terhadap Candi Borobudur

Penghasilan	Dampak Erupsi		
	Tidak berminat berkunjung %	Berminat berkunjung %	Total %
< 1.000.000	24,7%	10,7%	35,3%
1.000.000-3.000.000	18,7%	12,7%	31,3%
3.000.000-5.000.000	20,0%	4,0%	24,0%
> 5.000.000	6,7%	2,7%	9,3%
Total	70,0%	30,0%	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa pengunjung Candi Borobudur yang berpenghasilan kurang dari Rp 1.000.000 sebagian besar

tidak berminat berkunjung kembali ke obyek wisata Candi Borobudur setelah erupsi merapi sebanyak 24,7%. Pengunjung berpenghasilan antara Rp 1.000.000-Rp 3.000.000 sebagian besar tidak berminat berkunjung kembali ke obyek wisata Candi Borobudur setelah erupsi merapi sebanyak 18,7%. Pengunjung berpenghasilan Rp 3.000.000-Rp 5.000.000 sebagian besar tidak berminat berkunjung kembali ke obyek wisata Candi Borobudur setelah erupsi merapi sebanyak 20%. Pengunjung berpenghasilan lebih dari Rp 5.000.000 sebagian besar tidak berminat berkunjung kembali ke obyek wisata Candi Borobudur setelah erupsi merapi sebanyak 6,7%.